

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sendiri merupakan alat komunikasi bagi setiap manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran pokok yang pasti ditemui oleh setiap peserta didik yaitu dari siswa SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pengajaran Bahasa Indonesia pada setiap jenjang pendidikan secara umum ditunjukkan pada keterampilan siswa dalam berbahasa.

Dengan bahasa, anak dapat bersosialisasi, bergaul, saling bertukar pikiran dan bahkan saling menyayangi serta menghormati. Tanpa kemampuan berbahasa, kegiatan berpikir secara sistematis dan teratur tidak mungkin dapat tercapai. Manusia dapat berpikir baik karena mempunyai bahasa.

Bahasa dalam kegiatan menulis harus menggunakan bahasa baku. Menurut Widjono (2007: 14-16) menyatakan “Bahasa baku adalah satu ragam bahasa yang dijadikan pokok, yang dijadikan dasar ukuran atau yang dijadikan standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, kamus umum. ”Namun, sebaliknya bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut.

Keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis disebut ejaan, ejaan juga merupakan aturan mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa mulai dari penggunaan huruf, penulisan kata, penulisan angka, sampai pada

penggunaan tanda baca. Jika mematuhi ejaan ini, maka terciptalah penulisan yang sempurna mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Tetapi untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan langkah-langkah yang tepat yang digunakan dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya pemahaman terhadap kemampuan siswa menganalisis wacana di kelas IV cenderung sangat kurang, hal ini disebabkan daya kreativitas guru yang sangat kurang. Menggunakan model yang cenderung monoton menyebabkan rendahnya pemahaman kemampuan siswa dalam menganalisis wacana yang sebenarnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo adalah pemahaman menganalisis wacana oleh siswa kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo masih rendah, sehingga berakibat pada tingkat pemahaman terhadap pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Guru seharusnya dapat mendesain pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, guru seharusnya banyak berbuat hal-hal baru dalam menyajikan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Inovasi pembelajaran dapat dilakukan guru dalam penggunaan model pembelajaran, strategi penyajian, setting kelas untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga dapat memotivasi siswa dan kegiatan hendaknya dirancang seefektif mungkin. Bila hal-hal di atas dilaksanakan dengan

baik maka akan memudahkan siswa untuk menganalisis wacana. Kondisi ini menarik bagi peneliti untuk diteliti dalam menjelaskan sekaligus mendeskripsikan kemampuan siswa menganalisis wacana di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam tentang tingkat pemahaman siswa dengan judul: **“Kemampuan Siswa Menganalisis Wacana di Kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menganalisis wacana di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Siswa Dalam Menganalisis Wacana di kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Disamping itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar termotivasi dengan model pembelajaran yang disajikan. Bagi Guru akan memperbaiki pembelajaran di kelas dan dapat memberi motivasi serta inovasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan kompetensi dalam

profesinya sebagai guru dalam pembelajaran siswa. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai acuan serta pegangan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta profesionalisme guru dalam rangka pemilihan model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.